

## **Analisis Kesesuaian Rencana Pembelajaran Satu Lembar dalam Pelaksanaan Pembelajaran *Online* Berbasis *Active Learning* pada Sekolah Kejuruan**

Frida Lusiana<sup>1\*</sup>, Faris Kurniawan Adha<sup>2</sup>, Arum Serina Putri<sup>3</sup>, Sheila Febriani Putri<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Malang

[\\*frida.lusiana.1904216@students.um.ac.id](mailto:frida.lusiana.1904216@students.um.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian RPP satu lembar tematik dengan model pembelajaran *online* berbasis *active learning* dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah kejuruan. Pada masa pandemi COVID-19 diketahui bahwa pembelajaran harus dilakukan secara *online*. Maka guru membuat rencana pembelajaran satu lembar sesuai dengan peraturan terbaru yang kemudian menggunakan model pembelajaran *online* dikarenakan terjadi pandemi. Pembuatan RPP didasarkan pada RPP Merdeka Belajar dengan menggunakan pembelajaran berbasis *active learning*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *systematic literature review*. Analisis literatur dengan kriteria atau kata kunci artikel yang mengkaji tentang pembelajaran *online* selama pandemi, penyusunan rencana pembelajaran atau RPP satu lembar, dan model pembelajaran berbasis *Active Learning* pada jurnal yang diterbitkan yang juga dibatasi yaitu selama 10 tahun terakhir. Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data adalah pendekatan *content analysis* dari segi isi berupa latar belakang, permasalahan, metode, kajian, dan hasil pembahasan. Analisis data tersebut dijadikan sebagai hasil dari penelitian. Hasil penelitian ini yaitu kesesuaian RPP satu lembar dengan strategi pembelajaran *online* berbasis *active learning* dalam penerapannya harus mempertimbangkan berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran. Jika pembelajaran *online* berbasis *active learning* berhasil maka dapat meningkatkan prestasi akademik dan kreativitas siswa terutama pada pembelajaran sekolah kejuruan.

**Kata Kunci :** RPP Satu Lembar, Pembelajaran *Online*, *Active Learning*

### **Abstract**

*This study aims to analyze the thematic one sheet lesson plans with an online learning model based on active learning in the implementation of learning in vocational schools. During the COVID-19 pandemic, it was known that learning had to be done online. Then the teacher makes a one-sheet learning plan according to the latest regulations which then uses an online learning model because of the pandemic. Making RPP is based on RPP Merdeka Learning by using active learning-based learning. The method used in this study is to use a systematic literature review method. Literature analysis with Criteria or keyword articles that examine online learning during a pandemic, preparation of one-sheet lesson plans or lesson plans, and Active Learning-based learning models in published journals that are also limited for the last 10 years. The approach used to analyze the data is a content analysis approach in terms of content in the form of background, problems, methods, studies, and discussion results. The data analysis is used as the result of the research. The results of this study are to adjust the one sheet lesson plan with an online learning strategy based on active learning in its application to consider various supporting and inhibiting factors in the preparation and implementation of learning. If active learning-based online learning is successful, it can improve student academic achievement and creativity, especially in vocational school learning.*

**Keywords :** One Sheet Lesson Plan, Online Learning, Active Learning

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang terjadi di seluruh negara di belahan dunia menyebabkan dampak yang luar biasa hampir ke seluruh sektor kehidupan. Sektor pendidikan adalah salah satu sektor kehidupan yang terdampak. Pandemi ini telah mempengaruhi sektor pendidikan di seluruh dunia terutama di Indonesia melalui adanya kebijakan pemerintah melalui dinas pendidikan di masa pandemi COVID-19 yaitu untuk melindungi kesehatan dan keselamatan seluruh lini dalam sektor pendidikan yaitu peserta didik, guru, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat (Asriwati & Ns, 2021; JAMADI, 2021; Somawati dkk., 2020). Berdasarkan prinsip tersebut maka dikeluarkannya Surat Edaran No.4 Tahun 2020 mengenai pemberlakuan pembelajaran di masa darurat penyebaran COVID-19 dimana didalamnya berisi himbauan untuk peserta didik dan guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar dari rumah masing-masing atau melalui pembelajaran *online*. Terdapat beberapa poin penting dari pembelajaran *online* ditengah kondisi pandemi COVID-19 yang termuat pada dikeluarkannya Surat Edaran No.4 Tahun 2020 tersebut yaitu dimana salah satunya adalah dilaksanakan pembelajaran *online* yaitu mengenai pelaksanaan relaksasi kurikulum namun tetap dengan memberikan kesan pengalaman belajar yang bermakna (Kurniawan, 2020).

Pengalaman belajar yang bermakna yaitu melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna pula akan berhasil terlaksana apabila didukung dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang teratur dan sistematis sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ditetapkan selama pembelajaran *online*. Setiap sekolah atau satuan pendidikan perlu untuk melakukan penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penyusunan rencana penilaian proses pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai ketercapaian kompetensi lulusan (Astrada dkk., 2016; Mizikaci, 2006; Setiawan, 2016) Menurut hasil penelitian Hamid dkk., (2018) menunjukkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun secara terstruktur dan sistematis dapat meningkatkan efektivitas dari kegiatan pembelajaran serta mampu meningkatkan kualitas dari proses pengajaran. Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Indriani (2017) yang menunjukkan bahwa kualitas dari RPP memiliki komponen *Experience* dan *Symbol* adalah termasuk dalam kategori RPP yang baik. Dimana memiliki arti bahwa rencana pembelajaran harus memberikan pengalaman pembelajaran kepada peserta didik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan menjelaskan bahwa RPP yaitu rencana dari proses kegiatan pembelajaran yang bisa disusun untuk pelaksanaan satu pertemuan ataupun lebih. Penyusunan RPP oleh guru pada saat pembelajaran *online* ditengah pandemi saat ini sudah didasarkan pada RPP Merdeka Belajar dengan model pembelajaran *online* berbasis *active learning* (Hyun dkk., 2017; Nahak & Benu, 2021). *Active learning* yaitu pendekatan dalam proses pengelolaan sistem belajar mengajar melalui cara belajar yang menuntut peserta didik untuk aktif menuju proses belajar yang mandiri atau dalam artian tujuan dari belajar aktif adalah kemampuan belajar mandiri oleh peserta didik (Bochkareva dkk., 2020; Muhtadi, 2009). Pembelajaran berbasis *active learning* sangat sesuai diterapkan terutama untuk sekolah kejuruan yang mengharapkan lulusannya memiliki kemandirian dan kreativitas yang tinggi. Model pembelajaran *online* berbasis *active learning* inilah yang menyebabkan penyederhanaan dalam penyusunan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru. Hal tersebut ternyata sejalan dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 dimana menyatakan informasi mengenai format penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terbaru adalah satu lembar. Kebijakan tersebut merupakan upaya penyederhanaan skenario pembelajaran yang dibuat oleh guru yang sebelumnya memiliki banyak jumlah lembar hingga mulai dari identitas sampai dengan rubrik penilaian memiliki jumlah lebih dari 15 lembar (Roviandri, 2021). Melalui peraturan ini guru diringkankan dalam beban administrasi penyusunan RPP. Kebijakan dari penyusunan RPP satu lembar adalah mengembalikan esensi dari RPP sebagai perencanaan yang membantu guru untuk fokus berpikir tentang tiga hal penting yaitu tujuan belajar, aktivitas belajar dan ketercapaian dari tujuan belajar.

Komponen yang termuat dalam RPP satu lembar untuk pembelajaran *online* tidak jauh berbeda dengan RPP pembelajaran luring. Perbedaan yang disajikan hanya metode yang digunakan dalam pembelajaran *online* dan sumber belajar yaitu referensi internet, media, sosial dan buku yang berbasis elektronik atau *e-book*. RPP satu lembar dengan pembelajaran berbasis *active learning* meminta guru untuk menyusun rencana pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif menuju proses kemandirian. Peserta didik dituntut mengembangkan ide-ide baru, menciptakan karya dan menyelesaikan pemecahan masalah. Menurut Muazzaroh (2017) keaktifan peserta didik bergantung pada pemberian stimulus dari guru kepada peserta didik untuk dapat melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Terwujudnya hal tersebut yaitu melalui desain dan pengembangan RPP dengan pembelajaran *online* berbasis *active learning*.

Namun berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nahak & Benu (2021) memperoleh hasil bahwa dalam penyusunan RPP pembelajaran *online* satu lembar berbasis *active learning* mengemukakan bahwa guru terutama guru sekolah kejuruan merasa kesulitan dalam menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kondisi dan karakter peserta didik serta kondisi lingkungan belajar mereka selama masa pandemi. Selain itu jika perencanaan telah disusun dengan sistematis dan baik namun dalam pengimplementasian terhadap peserta didik seringkali tidak sesuai dengan perencanaan dan menimbulkan kegagalan terhadap hasil pembelajaran. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ananda dkk., (2021) tentang konsep guru sudah memahami pendekatan tematik dalam pembelajaran dengan baik namun secara pengimplementasian tidak sesuai dengan rencana atau RPP yang telah dibuat. Selain itu dalam penelitian Zendrato (2016) ditemukan ketidaksesuaian RPP dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dikarenakan oleh alokasi waktu yang berubah, siswa belum siap memahami materi baru dan diskusi yang terlalu panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Made dkk (2021) yang meneliti RPP dalam masa pandemi COVID-19 menemukan bahwa ketidaksesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran yang diakibatkan oleh beberapa faktor seperti faktor dari guru sendiri yaitu guru pada saat penilaian pembelajaran dan pada kegiatan penutup guru tidak sesuai dengan RPP yang dibuat. Oleh karena itu ketidaksesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran dapat juga diakibatkan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini akan mengkaji mengenai bagaimana kesesuaian rencana pembelajaran satu lembar dalam pelaksanaan pembelajaran *online* berbasis *active learning*. Adapun tujuan dari pengkajian adalah untuk menganalisis kesesuaian RPP satu lembar tematik model pembelajaran *online* berbasis *active learning* dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah kejuruan. Kajian dalam penelitian merupakan kajian konseptual dimana akan menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR) dari beberapa artikel yang sesuai selama 10 tahun terakhir.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Rencana Pembelajaran Satu Lembar**

Penyusunan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang berkualitas dan sesuai terhadap langkah pembelajaran akan mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran yang berhasil dan bermakna (Nahak, Roswita Lioba; Benu, 2021). Menurut Lestati (2020) dalam rangkaian proses pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian serta evaluasi membutuhkan strategi yang tepat dan teratur agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari ketercapaian kompetensi lulusan di setiap satuan pendidikan. Dalam jurnal *invotec* yang ditulis oleh Hamid dkk., (2018) yang berjudul *The Analysis of Learning Implementation Plan in Vocational Subjects Based on 2013 Curriculum*, memberikan hasil bahwa masyarakat ekonomi ASEAN menuntut lulusan yang berkompoten. Hal ini dapat dilaksanakan apabila terdapat peningkatan terhadap kualitas pengajaran serta peningkatan efektifitas intensitas pembelajaran yang hanya dapat tercapai jika dalam proses penyusunan RPP dilaksanakan secara baik dan terstruktur.

Pada bulan desember 2019 lalu Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi RI, Nadiem Makarim mengeluarkan kebijakan baru dalam surat edaran No. 14 tahun 2019 terkait dengan penyederhanaan format rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penyederhanaan terhadap RPP ini bertujuan agar guru memperhatikan poin penting dalam penyusunan RPP menggunakan prinsip efektif, efisien dan dapat berorientasi kepada peserta didik serta dapat mengimplementasikannya secara baik di sekolah. Penyederhanaan komponen RPP ini meliputi 13 poin atau komponen utama dalam RPP kurikulum 2013 revisi 2018 yang disederhanakan menjadi 3 poin atau komponen saja yang meliputi tujuan pembelajaran; langkah-langkah pembelajaran; serta, penilaian yang dikemas cukup dalam 1 halaman. Adapun untuk komponen lainnya yang terdapat dalam 13 komponen utama sebelumnya akan digunakan sebagai pelengkap. (Indonesia, 2019 ; Ndiung & Menggo, 2021)

### **Pembelajaran *Online***

Pembelajaran kelompok secara *online* merupakan sebuah kelompok belajar secara maya yang terbentuk berdasarkan komitmen dan kepentingan bersama untuk melakukan kegiatan belajar secara kolaboratif dengan difasilitasi internet (Ke, Fengfeng; Hoadley, 2009). Di Indonesia pembelajaran *online* berlaku semenjak terjadinya wabah pandemic COVID-19. Berdasarkan dengan Surat Edaran No.4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pembelajaran di masa darurat penyebaran COVID-19 yang telah pemerintah keluarkan yang berisikan himbuan kepada seluruh civitas pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari rumah melalui pembelajaran *online* (Kurniawan, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian oleh APJII terhadap pengguna internet di Indonesia pada tahun 2016 berjumlah 132,7 juta jiwa dari total penduduk di Indonesia sebanyak 262 juta jiwa, di tahun 2017 sendiri pengguna internet di Indonesia berjumlah 142,36 juta jiwa serta di tahun 2018 pengguna internet di Indonesia meningkat sebesar 143,36 jiwa yang mana dalam penelitian yang sama menunjukkan hasil pengguna jaringan internet terbesar berada pada kisaran usia 13-19 tahun yang di dalamnya termasuk kalangan SMP hingga SMA (APJII, 2017). Hal ini membuktikan bahwa di Indonesia pengguna internet semakin bertambah dari tahun ke tahun di semua kalangan, baik dari jenis kelamin maupun usia. Sehingga, berdasarkan dengan hasil penelitian tersebut terbukti bahwa di Indonesia penggunaan internet sudah sangat tinggi yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media belajar menggunakan *smartphone* yang berarti praktik pembelajaran *online* di Indonesia dapat dilaksanakan dengan optimal.

### **Active Learning Pada Sekolah Kejuruan**

Dalam jurnal Jung Hyun yang berjudul *Students' Satisfaction on Their Learning Process in Active Learning and Traditional Classrooms*, (Prince, 2004) mendefinisikan pembelajaran Active Learning merupakan pembelajaran yang melibatkan peran keaktifan peserta didik didalam proses pembelajaran. Belajar secara aktif adalah belajar dengan suasana menyenangkan, mencerdaskan dan menarik dalam kegiatan pembelajarannya (Hamruni, 2012). Keaktifan siswa yang diharapkan dalam pembelajaran *Active Learning* adalah keaktifan secara intelektual serta emosional (mental) dan keaktifan secara fisik. Sehingga siswa bersungguh-sungguh berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran (Rohani, 2010).

Pembelajaran dengan model *Active Learning* memuat beberapa karakteristik yaitu yang pertama, pembelajaran berpusat pada peserta didik. Sehingga pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung diharapkan peserta didik lebih berperan aktif dalam mengembangkan kompetensi pengetahuan. Kedua, pendidik atau guru hanya berperan sebagai pendamping dalam proses pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan intelektual dan ketrampilan melalui usaha siswa sendiri. Ketiga, tujuan pembelajaran difokuskan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik bukan hanya mengajar standar akademis. Keempat, Pengelolaan proses pembelajaran lebih difokuskan pada memperhatikan kemajuan pengetahuan siswa dan kreatifitas siswa. Kelima, Penilaian dilakukan untuk mengamati kegiatan peserta didik serta mengukur ketrampilan yang tidak dikembangkan contohnya ketrampilan sosial (Dimiyati, 2013).

Model pembelajaran *Active Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam suatu mata pelajaran, Sehingga siswa juga mengalami peningkatan pada prestasi hasil belajar yang ditandai dengan siswa memahami materi mata pelajaran tersebut (Manan. 2011). Hal serupa didapatkan di jurnal jung hyun dkk yang menyatakan bahwa pembelajaran *Active Learning* dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan prestasi akademik siswa (Hyun, dkk, 2017).

## METODE PENELITIAN

Kajian ini merupakan kajian konseptual kualitatif yang menggunakan metode *a Systematic Literature Review* (SLR). *Literature review* dalam penelitian ini dibatasi dengan analisis literatur dengan kriteria atau kata kunci artikel yang mengkaji tentang pembelajaran *online* selama pandemi, penyusunan rencana pembelajaran atau RPP satu lembar, dan model pembelajaran berbasis *Active Learning* pada jurnal yang diterbitkan yang juga dibatasi yaitu selama 10 tahun terakhir. Artikel yang telah dikumpulkan oleh peneliti selanjutnya dilakukan analisis, ekstraksi dan sintesis dengan pendekatan *content analysis* atau disebut pendekatan analisis isi. Analisis dilakukan dari segi isi berupa latar belakang, permasalahan, metode, kajian, dan hasil pembahasan (Stemler, 2000).

Setiap literatur yang didapatkan akan disusun berdasarkan urutan latar belakang penelitian ini dengan urutan yaitu pembelajaran *online* selama pandemi, penyusunan RPP Merdeka Belajar dengan adanya RPP satu lembar, dan metode pembelajaran *online* berbasis *active learning* di sekolah kejuruan. Oleh karena itu, selain dari permasalahan dalam latar belakang tersebut tidak akan dimasukkan ke dalam *Systematic Literature Review*. Kaedah pencarian dan penyusunan *Systematic Review* dengan menggunakan kata kunci seperti kajian *Systematic Literature Review* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sama dengan yang digunakan oleh beberapa penyelidik modern (Michie & Williams, 2003; Rahman dkk., 2021; Widiasih & Hermayanti, 2020)

Literatur artikel dalam desain penelitian ini didapatkan dari database yang tersedia yaitu pada Google Scholar, SINTA-*Science and Technology Index*, Microsoft Academia dan OJS dari beberapa universitas. Literatur artikel fokus dan tertuju pada artikel yang bersifat *original empirical research* yaitu artikel penelitian yang merupakan hasil dari pengamatan aktual baik pengamatan kajian maupun analisis yang memiliki susunan artikel penelitian yang terdiri dari abstrak, pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan.

Berdasarkan analisis dari segi isi latar belakang, permasalahan, metode, kajian, dan hasil pembahasan diharapkan akan ditemukan kesimpulan untuk melihat kesesuaian rencana pembelajaran RPP satu lembar dalam pelaksanaan pembelajaran *online* menggunakan model pembelajaran berbasis *active learning*.

## HASIL

Hasil penelitian ini merupakan kajian literatur yang dianalisis dan rangkuman dari artikel jurnal mengenai Kesesuaian Rencana Pembelajaran Satu Lembar dalam Pelaksanaan Pembelajaran *Online* Berbasis *Active Learning* pada Sekolah Kejuruan. Hal ini akan disajikan dengan menggunakan tabel.

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	(Sobri dkk, 2020)	Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring Diperguruan Tinggi Pada Era Industri 4.0	Hasil penelitian ini yaitu pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dengan pembelajaran bersifat terbuka dapat menghasilkan kemandirian belajar siswa.

2	(Bochkareva dkk., 2020)	<i>The Analysis of Using Active Learning Technology in Institutions of Secondary Vocational Education.</i>	Hasil penelitian ini yaitu penggunaan teknologi pembelajaran aktif memotivasi pembentukan karir siswa pendidikan kejuruan menengah
3	(Roviandri, 2021)	<i>Thematic Based Private Vocational School Learning Chomparison Analysis In One Sheet Lesson Plan</i>	Hasil penelitian ini yaitu kebijakan penyusunan RPP satu lembar yang digagas Mendikbud dapat dilakukan oleh calon guru dengan tetap mempelajari RPP dengan versi <i>full component</i> kemudian belajar mengabstraksikan ke dalam satu lembar RPP.
4	(Riyadi & Chuluq, 2021)	Implementasi Metode ADDIE pada Sistem Informasi Pembuatan RPP 1 Lembar di SMK 4 Pasuruan	Hasil penelitian ini yaitu guru SMK PGRI 4 Pasuruan terbantu dengan pengarsipan data dan pembuatan RPP 1 lembar secara efektif dan efisien yang akan membantu dalam pengimplementasian saat pembelajaran. Selain itu tim pengembang kurikulum membantu dalam pengarsipan dokumen kurikulum yang akan lebih mampu memantau kemajuan pembelajaran rencana pelajaran .
5	(Janah & Rahmawati, 2019)	Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII SMK	Hasil penelitian ini yaitu kesesuaian RPP Guru dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas memiliki persentase sebesar 92,5% dengan kriteria sesuai. Beberapa persen ketidaksesuaian terletak pada kesenjangan yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran pada penyampaian ruang lingkup, penyampaian teknik penilaian, dan media pembelajaran yang tidak dilaksanakan dengan baik.
6	(Prince, 2004)	<i>Does Active Learning Work? A Review of the Research</i>	Hasil dari penelitian ini yaitu pembelajaran berbasis active learning secara signifikan meningkatkan ingatan informasi pada siswa dikarenakan terdapat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
7	(Hyun dkk., 2017)	<i>Students' Satisfaction on Their Learning Process in Active Learning and Traditional Classrooms</i>	Hasil penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan basis <i>active learning</i> dapat meningkatkan prestasi akademik siswa dan keaktifan siswa.
9	(Carolina, 2012)	Penerapan Strategi Active Learning Berbasis Web (Blended Learning) Dalam Upaya	Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan strategi <i>active learning</i> berbasis <i>blended learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar

		Menciptakan Pembelajaran Aktif Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar	peserta didik serta dapat memunculkan pembelajaran aktif yang berkualitas.
10	(Fitri dkk., 2020)	Pengembangan RPP dan Skenario Pembelajaran <i>Active Learning</i> Tipe <i>Hollywood Square Review</i> pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar di Kelas VIII SMPN 25 Padang	Hasil penelitian ini yaitu dalam skenario pembelajaran berbasis <i>active learning</i> dengan tipe <i>Hollywood Square Review</i> dianggap cukup valid dengan rata-rata nilai kevalidan sebesar 77,84% sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP) yang telah dikembangkan.
11	(Muhtadi, 2009)	Implementasi Konsep Pembelajaran " <i>Active Learning</i> " sebagai Upaya untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa dalam Perkuliahan	Hasil dari penelitian ini yaitu keberhasilan dari pengimplementasian pembelajaran " <i>active learning</i> " dapat tercapai apabila perkuliahan difokuskan terhadap alternatif prosedur yaitu : 1.)proses kegiatan mendengarkan, 2.)mencatat inti materi perkuliahan, 3.)menyimak dan merefleksikan setiap materi yang telah disajikan dalam proses pembelajaran di kelas, serta 5.)mengkondisikan agar mahasiswa selalu siap ketika diberikan kesempatan untuk mempresentasikan ulang dengan kata-katanya sendiri.
12	(Utami, 2009)	Active Learning Untuk Mewujudkan Pembelajaran Efektif	Hasil dari penelitian ini yaitu guru harus memperhatikan beberapa hal berikut untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran aktif. Pertama, tujuan pembelajaran harus dibuat dengan jelas. Kedua, guru perlu mempertimbangkan berbagai teknik dalam <i>active learning</i> yang akan dipilih. Ketiga, guru perlu memberitahu siswa apa yang harus dikerjakan. Keempat, guru harus memberikan arahan yang jelas saat sesi diskusi. Kelima, suasana kelas harus kondusif. Keenam, guru perlu memberikan kesimpulan materi saat pembelajaran berakhir.
13	(Khan dkk., 2017)	<i>Active Learning: Engaging Students To Maximize Learning In An Online Course</i>	Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat strategi pembelajaran <i>active learning</i> berbasis <i>online</i> yang harus diperhatikan oleh guru seperti memperhatikan sarana dan prasarana untuk melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran serta memperhatikan aksesibilitas siswa dalam mengakses materi.
14	(Effendi, 2016)	Integrasi Pembelajaran Active Learning dan	Hasil dari penenilitian ini adalah terdapat faktor pendukung dan

		Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar	penghambat dalam pembelajaran <i>active learning</i> yang dilaksanakan secara daring. Faktor pendukung yaitu memberikan arahan yang jelas pada peserta didik, motivasi belajar peserta didik dan sarana dan prasarana pembelajaran. Sedangkan faktor pengambatnya yaitu keterbatasan waktu, peserta didik tidak siap dalam menerima materi pelajaran yang baru serta dominasi peserta didik yang pintar.
15	(Wibowo Nugroho, 2016)	Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Tuntutan Dunia Industri	Hasil dari penelitian ini berupa langkah kongkrit yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk memperkecil adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan di SMK dengan industri yaitu dengan meningkatkan dan mengasah <i>hard skill</i> dan <i>soft skill</i> pada peserta didik dengan mengadakan beberapa program penunjang.
16	(Kusumastuti, 2013)	Upaya SMK Bidang Studi Bisnis Manajemen dalam Memenuhi Kebutuhan <i>Sof Skill</i> Dunia Industri	Hasil penelitian mengatakan tentang upaya sekolah untuk memenuhi kebutuhan industri dengan melakukan sinkronisasi terhadap kurikulum yang sesuai dengan kualifikasi industri dan melaksanakan pendidikan karakter di sekolah. Adapun beberapa point atau kualifikasi <i>soft skill</i> yang dibutuhkan oleh industri (DU/DI), diantaranya adalah Dapat tanggap terhadap kebutuhan lingkungan, Memiliki kemampuan bekerja sama yang baik, Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan orang lain, tingkat kreativitas, semangat kerja, kejujuran, disiplin, serta memiliki tanggung jawab yang tinggi.
17	(Anggara, 2021)	Penerapan Model Pembelajaran <i>Active Learning Type Quiz Team</i> dapat Menuntaskan Hasil Belajar Mata Diklat di SMK	Hasil dari penelitian ini yaitu model pembelajaran menggunakan <i>active learning</i> dengan tipe <i>quiz team</i> terbukti membawa peningkatan kualitas belajar siswa di SMK. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan <i>active learning</i> dengan tipe <i>quiz team</i> meningkat lebih dari 75% nilai siswa dengan akumulasi nilai KKM yang sudah ditentukan sebesar 75.

18	(Maisaroh & Rostrieningsih, 2012)	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran <i>Active Learning Tipe Quiz Team</i> terhadap Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor	Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hasil positif pada penerapan metode pembelajaran <i>Active Learning</i> tipe <i>Quiz Team</i> terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pretest pertama tidak ada satupun siswa yang memenuhi nilai KKN dengan nilai 78. Namun pada siklus pertama pembelajaran terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa yaitu sebanyak 35% siswa telah mencapai nilai diatas nilai KKN. Selanjutnya di siklus kedua penerapan model pembelajaran ini rata-rata hasil belajar siswa mencapai 91,2 dengan prosentase siswa yang lulus diatas nilai KKM sebesar 100%.
19	(Tarigan dkk., 2016)	Penerapan Model <i>Active Learning Tipe Quiz Team</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran <i>Quiz Team</i> cocok diterapkan pada praktik pembelajaran di SMK karena berpengaruh positif pada peningkatan hasil belajar siswa SMK dan membawa pengaruh pada keaktifan belajar siswa. Dilihat dari persentase keaktifan dan hasil belajar pada siklus II meningkat sebesar 63,75% dan 71,87% yang termasuk kategori tinggi.
20	(Putra, 2016)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>active Learning Tipe Quiz Team</i> Pada Mata Pelajaran Finishing kayu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Teknik Konstruksi Kayu SMKN 1 Jenangan Ponorogo	Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa dari hasil pengamatan diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran <i>active learning type quyz team</i> berhasil diterapkan rata-rata sebesar 82% sesuai dengan perencanaan RPP yang telah dibuat. Selain itu hasil belajar siswa pada pertemuan pertama dan kedua telah sukses dengan rata-rata 82% pada kedua pertemuan. Siswa juga memberikan respon yang baik dan positif dengan prosentase sebesar 73% terkait dengan penerapan pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran ini.
21	(Efyanto, 2021)	Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK	Hasil dari penelitian ini adalah berupa penerapan kebijakan merdeka belajar di tiga SMK serta hambatan dari penerapan merdeka belajar diantaranya adalah guru merasa kesulitan dalam memfasilitasi pembelajaran dengan efektif sesuai dengan budaya industry karena terjadinya perubahan standar kompetensi industry yang dinamis.

22	(Ananda dkk., 2021)	Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar	Hasil dari penelitian ini yaitu terkait dengan cara guru dapat memahami dengan baik tentang konsep pendekatan tematik. Namun dalam pengimplementasiannya terdapat beberapa hambatan yang membuat realisasi dari pelaksanaan pembelajaran tidak sama atau tidak sesuai dengan RPP atau rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.
----	---------------------	------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## PEMBAHASAN

Metode *Systematic Literature Review* yaitu mengidentifikasi, kemudian menilai lalu memberikan interpretasi terhadap temuan-temuan pada artikel mengenai topik penelitian untuk menjawab rumusan masalah berupa pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan (Ismail & Zakiah, 2021; Turmuzi dkk., 2022; Hadi & Afandi, 2021). Fokus kajian dan rumusan masalah dalam artikel ini mampu menjawab bagaimana kesesuaian rencana pembelajaran atau RPP satu lembar dalam pelaksanaan pembelajaran *online* menggunakan model pembelajaran berbasis *active learning* pada sekolah kejuruan.

### Prosedur Penyusunan RPP Satu Lembar

Pembelajaran yaitu suatu proses interaksi antara peserta didik dengan guru dalam satu lingkungan belajar yaitu kelas untuk mencapai tujuan yang sudah disusun, direncanakan, ditetapkan dan dievaluasi (Gunawan, 2011; Loilatu dkk., 2020; Mawardi, 2018; Roviandri, 2021). Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan adanya perencanaan terhadap alur kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Perencanaan adalah kegiatan menyusun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Melalui perencanaan yang baik, terstruktur dan sistematis maka akan lebih mudah dalam melakukan kegiatan. Perencanaan pembelajaran dikenal dengan istilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu suatu rencana yang memuat tata cara atau prosedur dalam pengorganisaian kegiatan pembelajaran untuk mendukung ketercapaian dari kompetensi dasar dan standar isi yang telah dijabarkan oleh silabus (Wendi & Martias, 2021; Wirentanus, 2020). RPP adalah rencana persiapan yang disusun dan dijalankan oleh guru sebelum melaksanakan mengajar dan melaksanakan kegiatan pembelajaran (Stark, 1986). Menurut Astrada dkk., (2016) RPP dikembangkan dari silabus dan mengarahkan pada kompetensi pembelajaran pada satu pertemuan dan disusun berdasarkan tujuan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Terdapat kebijakan baru dalam penyusunan RPP yaitu dalam format satu lembar dengan tetap guru perlu mempelajari RPP secara keseluruhan kemudian mengabstarkannya ke dalam satu lembar (Roviandri, 2021). Kebijakan baru tersebut dengan pertimbangan mengenai prinsip efisiensi, efektivitas, dan orientasi pada peserta didik dalam pengimplementasian saat pembelajaran (Salabi, 2020; Riyadi & Chuluq, 2021). Maksud dari efisiensi adalah penulisan dari RPP secara tepat dan singkat sehingga tidak menghabiskan banyak tenaga dan waktu penyusunan oleh guru. Kemudian efektivitas yaitu penulisan dari RPP adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan orientasi dalam sebuah buku berjudul "*A great model for future learning*" adalah penulisan RPP berorientasi pada peserta didik yang artinya penulisannya juga dengan pertimbangan mengenai kesiapan, kebutuhan, dan ketertarikan belajar peserta didik di dalam kelas.

Berdasarkan prinsip tersebut maka dalam penyusunan RPP satu lembar harus memperhatikan prosedur penyusunan yang sistematis sesuai dengan pedoman prinsip yang tertuang dalam kebijakan RPP satu lembar. Menindaklanjuti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait dengan peraturan penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran maka dalam menyusun RPP satu lembar harus mengikuti prosedur yaitu pertama, menyusun rencana

pembelajaran dengan termuatnya 13 (tiga belas) komponen RPP yaitu memuat komponen inti yaitu didalamnya terdapat tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam satu pertemuan atau lebih, dan penilaian pembelajaran atau assesmen yang wajib dilaksanakan oleh guru setelah kegiatan pembelajaran (Sherly dkk., 2021; Syakila dkk., 2021; Roviandri, 2021). Sedangkan 10 komponen lain sifatnya adalah sebagai pelengkap yang bisa dicantumkan dalam lampiran. 10 komponen tersebut yaitu identitas sekolah atau nama dari satuan pendidikan/sekolah, mata pelajaran atau tema subtema pelajaran yang dilaksanakan, kelas dan semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan sumber belajar. Selanjutnya prosedur penyusunan kedua yaitu baik antara pihak sekolah, kelompok guru mata pelajaran yang sama dalam satu sekolah, kelompok kerja guru, komisi musyawarah guru dalam KKG dan MGMP, individu guru dapat secara bebas memilih, menyusun, menggunakan dan melakukan pengembangan format RPP satu lembar secara mandiri dengan memperhatikan pedoman tujuan bahwa sebesar-besarnya adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran bagi keberhasilan peserta didik (Sandra, 2019).

### **Rencana Pembelajaran *Online* Berbasis *Active Learning* pada Sekolah Kejuruan**

Sejalan dengan penyusunan RPP Merdeka Belajar melalui RPP satu lembar maka pelaksanaan pembelajaran *online* ditengah pandemi dapat dilakukan dengan salah satu model pembelajaran populer yaitu model pembelajaran *online* berbasis *active learning*. Pada saat guru merencanakan pembelajaran *online* berbasis *Active Learning*, maka guru sebaiknya perlu memperhatikan faktor pendukung dan penghambat apa saja selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2016), Effendi menemukan bahwa faktor yang dapat mendukung dalam pembelajaran *Active Learning* yang dilakukan secara *online* yaitu pertama, pendidik perlu mempertimbangkan kesiapan pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, alokasi waktu, aktivitas peserta didik dan sarana penunjang. Kedua, pendidik perlu memberikan arahan yang jelas karena dalam pembelajaran *Active Learning* peserta didik akan berkelompok dan berdiskusi sehingga guru perlu menjaga peserta didik dalam alur pembelajaran yang baik, sehingga arahan yang jelas dapat mempengaruhi tingkat kesuksesan dalam proses belajar. Ketiga, motivasi belajar peserta didik yang tinggi, dalam pembelajaran *Active Learning* motivasi belajar memiliki peranan penting karena motivasi belajar akan mendorong peserta didik aktif pada pembelajaran. Keempat, sarana dan prasana yang memadai, dikarenakan kegiatan pembelajaran akan dilakukan secara *online* maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai seperti jaringan internet yang lancar, ketersediaan laptop serta media pendukung lainnya yang diperlukan.

Sementara faktor penghambat dalam pembelajaran *Active Learning* yang dilakukan secara *online* yaitu pertama, keterbatasan waktu, pembelajaran *Active Learning* menuntut peserta didik agar berperan aktif dalam proses belajar yang dilakukan dengan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik atau peserta didik dengan guru sehingga dibutuhkan waktu yang lama. Kedua, peserta didik tidak siap dalam menangkap materi baru, pembelajaran *Active Learning* mengharapakan peserta didik untuk menyiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai agar peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif sehingga peserta didik perlu menyiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai. Ketiga, pembelajaran didominasi oleh peserta didik yang pandai, pembelajaran *Active Learning* menekankan peserta didik agar aktif berpendapat dan bertanya selama pembelajaran, sehingga pada saat berdiskusi peserta didik yang pintar akan mencolok (Effendi, 2016; Utami, 2009).

Selain memperhatikan faktor pendukung dan penghambat, guru juga harus memperhatikan atau merencanakan model strategi pembelajaran *online* yang bagaimana. Model strategi pembelajaran *online* terdiri dari 3 model yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru akan memberikan pembelajaran dan materi pelajaran secara *online* kepada peserta didik kemudian peserta didik mengakses dan mempelajari secara offline.
- 2) Guru memberikan pembelajaran dan materi pelajaran secara *online* dan peserta didik mengakses dan mempelajari secara *online* pula.
- 3) Gabungan atau kolaborasi antara proses pembelajaran yang secara *online* dengan offline.

(Widodo dkk., 2020)

Dalam memilih model pembelajaran *online*, guru sebaiknya melihat kondisi lingkungan sekitar dan keadaan peserta didik. Lalu kemudian memilih model pembelajaran *online* tersebut yang dirasa efektif untuk dilakukannya proses pembelajaran.

### **Kesesuaian RPP Satu Lembar dalam Pelaksanaan Pembelajaran *Online* Berbasis *Active Learning* Sekolah Kejuruan.**

Sekolah kejuruan atau biasa disebut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kurikulum yang telah dirancang khusus agar lulusannya siap untuk bekerja (Firdaus dkk., 2018; Munthe & Mataputun, 2021; Riany, 2012; Wibowo, 2016). Menurut Kusumastuti (2013) bekal keahlian ini dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik dapat bersaing data akan memasuki dunia kerja dengan mempersiapkan kesiapan dan kemampuan berupa *soft skill* dan *hard skill* para peserta didik. Dalam hal ini guru dimaksudkan sebagai falisitor yang memiliki kewajiban untuk memberikan keahlian terhadap siswa (Anggara, 2021). Guna untuk mewujudkan tujuan tersebut maka perlu dilakukannya tahapan perancangan pembelajaran yang mampu membentuk karakter siswa yang dapat berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan sosial maupun lingkungan sekolahnya sehingga akan menghasilkan sumber daya yang terampil. Sehingga dalam perencanaan RPP 1 lembar menggunakan metode pembelajaran *online* berbasis *active learning* dianggap sesuai untuk diterapkan terutama pada jenjang sekolah menengah kejuruan.

Dalam penelitian yang dilakukan Maisaroh & Roestriningsih (2010) menemukan temuan fakta bahwa RPP menggunakan model pembelajaran berbasis *active learning* sukses memberikan bantuan kepada siswa dalam mencapai nilai SKM minimal 78. Tarigan dkk., (2016) juga mengemukakan dalam hasil penelitiannya bahwasannya penggunaan metode pembelajaran berbasis *active learning* terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 71,87% pada siswa kelas X -TKR 1 di SMKN Bandung. Putra (2016) menerapkan model *active learning* tipe *quiz team* menjadikan peserta didik lebih aktif, terbukti melalui peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa-siswi kelas XI Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo pada mata pelajaran *finishing* kayu tuntas sebesar 81,32% dari jumlah 19 siswa.

Namun berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Efyanto (2021) memperoleh hasil bahwa dalam penyusunan RPP pembelajaran *online* satu lembar berbasis *active learning* mengemukakan bahwa guru terutama guru sekolah kejuruan merasa kesulitan dalam memfasilitasi pembelajaran dengan efektif sesuai dengan budaya industri karena terjadinya perubahan standar kompetensi industri selama masa pandemi COVID-19. Selain itu jika perencanaan telah disusun dengan baik namun dalam pengimplementasian terhadap peserta didik seringkali tidak sesuai dengan perencanaan dan menimbulkan kegagalan hasil pembelajaran yang ingin dicapai. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ananda dkk., (2021) tentang konsep guru memahami pendekatan tematik dengan baik namun secara pengimplementasian tidak sesuai dengan rencana atau RPP yang telah dibuat. Selain itu terdapat pula penelitian oleh Zendrato (2016) ditemukan ketidaksesuaian RPP dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dikarenakan oleh alokasi waktu yang berubah, siswa belum siap memahami materi baru dan diskusi yang terlalu panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Made dkk (2021) yang meneliti RPP dalam masa pandemi COVID-19 menemukan bahwa ketidaksesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran yang diakibatkan oleh guru itu sendiri, hal ini dikarenakan guru pada saat penilaian pembelajaran dan pada kegiatan penutup guru tidak sesuai dengan RPP yang dibuat. Oleh karena itu ketidaksesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran dapat juga diakibatkan oleh guru.

Berdasarkan studi literatur beberapa jurnal penelitian telaah tersebut mendapatkan hasil bahwa kesesuaian rencana pembelajaran atau RPP satu lembar dalam pelaksanaan pembelajaran *online* berbasis *active learning* pada sekolah kejuruan atau SMK ada yang berhasil dan tidak berhasil atau artinya terdapat kesesuaian dan tidak kesesuaian dimana tergantung pada penyusunan, kondisi, dan realisasi penerapan yang dilakukan oleh guru. RPP adalah panduan guru di dalam kelas namun bukan sebagai aturan baku yang kaku dan wajib diikuti. Implementasi dan realisasi akan berbeda sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah dan kelas. Guru dalam

pelaksanaan pembelajaran hanya perlu menguasai kompetensi profesional yang baik dimana memikirkan kondisi dan dampak perencanaan sampai dengan pengajaran kepada peserta didik. Guru harus mampu mempertanggungjawabkan tugas dan tanggungjawab dalam pelaksanaan pembelajaran. Tingkat penerapan RPP yang disusun guru menggunakan model *active learning* akan berhasil jika guru tetap berpegang teguh pada profesionalitas dan memperhatikan kondisi.

## SIMPULAN

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rangkaian perencanaan kegiatan pembelajaran yang disusun oleh pengajar atau guru demi mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat kebijakan baru dalam penyusunan RPP yaitu dengan format satu lembar. Menurut Salabi (2020) Kebijakan baru tersebut merupakan penyederhanaan terhadap RPP dengan pertimbangan mengenai prinsip efisiensi, efektivitas, dan orientasi terhadap guru dan peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bersifat mengikuti situasi dan kondisi dari lingkungan belajar sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu seperti kondisi adanya pandemi COVID-19. Berdasarkan pada Surat Edaran No.4 Tahun 2020 mengenai pelaksanaan pembelajaran di masa darurat penyebaran COVID-19 yang berisi himbauan untuk belajar secara *online* dari rumah. Pembelajaran *online* memerlukan adanya penyusunan rencana pembelajaran pula melalui RPP satu lembar sesuai dengan RPP Merdeka Belajar dimana salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan adalah model pembelajaran populer pembelajaran *online* berbasis *active learning*.

Pada saat guru merencanakan pembelajaran *online* berbasis *Active Learning*, maka guru sebaiknya perlu memperhatikan faktor pendukung dan penghambat apa saja selama proses belajar mengajar berlangsung. Terdapat faktor pendukung antara lain yaitu pendidik perlu mempertimbangkan kesiapan pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, alokasi waktu, aktivitas peserta didik dan sarana penunjan; pendidik perlu memberikan arahan yang jelas karena dalam pembelajaran *Active Learning* peserta didik akan berkelompok dan berdiskusi; motivasi belajar peserta didik tinggi, dalam pembelajaran *Active Learning* motivasi belajar memiliki peranan penting karena motivasi belajar akan mendorong peserta didik aktif pada pembelajaran; sarana dan prasana yang memadai. Sementara faktor penghambat dalam pembelajaran *Active Learning* yang dilakukan secara *online* yaitu keterbatasan waktu; ketidaksiapan peserta didik dalam menangkap materi baru; pembelajaran didominasi oleh peserta didik yang pintar, pembelajaran *Active Learning* menekankan peserta didik agar aktif berpendapat dan bertanya

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah berdasarkan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penyusunan dan pelaksanaan model pembelajaran *active learning* tersebut ternyata mampu memberikan hasil yang berhasil dan adapula yang tidak berhasil atau artinya terdapat kesesuaian dan tidak kesesuaian dalam kegiatan pembelajaran *online* peserta didik sekolah kejuruan. Hal tersebut tergantung pada penyusunan dan realisasi penerapan yang dilakukan oleh guru. Implementasi dan realisasi akan berbeda sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah dan kelas karena RPP adalah panduan guru yang bukan sebagai aturan baku yang kaku dan wajib. Sehingga perlu adanya studi literature mendalam terkait apakah guru dalam pelaksanaan pembelajaran hanya perlu menguasai kompetensi profesional yang baik dimana memikirkan kondisi dan dampak perencanaan sampai dengan pengajaran kepada peserta didik perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan guru harus mampu mempertanggungjawabkan tugas dan tanggungjawab dalam pelaksanaan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., Fadhilaturrehmi, F., & Hanafi, I. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1689–1694.
- Anggara, R. T. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Type Quiz Team Dapat Menuntaskan Hasil Belajar Mata Diklat Di Smk. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*.

- APJII. (2017). *Komposisi Pengguna Internet Berdasarkan Usia*.
- Asriwati, S. K., & Ns, S. P. (2021). GLOBAL BOURDEN OF DISEASE. *Kesehatan Masyarakat Di Era Society 5.0*, 35.
- Astrada, A., Suherman, A., & Yayat, Y. (2016). Studi pelaksanaan standar proses di sekolah menengah kejuruan. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1), 25–34.
- Bochkareva, T. N., Akhmetshin, E. M., Zekiy, A. O., Moiseev, A. V., Belomestnova, M. E., Savelyeva, I. A., & Aleynikova, O. S. (2020). The Analysis of Using Active Learning Technology in Institutions of Secondary Vocational Education. *International Journal of Instruction*, 13(3), 371–386.
- Carolina, D. (2012). *Penerapan Strategi Active Learning Berbasis Web (Blended Learning) Dalam Upaya Menciptakan Pembelajaran Aktif dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar*. 1(1).
- Dimiyati, & Mujiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta.
- Effendi, M. (2016). Integrasi pembelajaran active learning dan internet-based learning dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 283–309.
- Efyanto, D. (2021). *Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Firdaus, R. F., Kusumah, I. H., & Sulaeman, S. (2018). Kontribusi Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Peserta Didik Dalam Berwirausaha. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(1), 99–105.
- Fitri, M. M., Wahyuni, Y., & Vermana, L. (2020). Pengembangan RPP dan Skenario Pembelajaran Active Learning Tipe Hollywood Square Review Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar di Kelas Viii Smpn 25 Padang. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(02), 44–45.
- Gunawan, I. (2011). Evaluasi program pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 17(1).
- Hadi, N. F., & Afandi, N. K. (2021). Literature Review is A Part of Research. *Sultra Educational Journal*, 1(3), 64–71.
- Hamid, M. A., Nurtanto, M., & Fawaid, M. (2018). The analysis of learning implementation plan in vocational subjects based on 2013 Curriculum. *INVOTEC*, 14(1), 17–21.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani.
- Hyun, J., Ediger, R., & Lee, D. (2017). Students' Satisfaction on Their Learning Process in Active Learning and Traditional Classrooms. *International Journal of Teaching*, 29(1), 108–118.
- Indonesia, K. P. dan K. R. (2019). *Surat Edaran Nomor 14 tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*.
- Ismail, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Policy Analysis Of Implementation Of Minimum Competency Assessment As An Effort To Improve Reading Literacy Of Students In Schools. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 12(1), 83–91.
- JAMADI, J. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Solusinya Studi Kasus di Smkn 4 Yogyakarta. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 78–88.
- Janah, D. M., & Rahmawati, L. E. (2019). *Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII SMK*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ke, Fengfeng; Hoadley, C. (2009). Evaluating Online Community Learning. *Education Tech Research*, 57, 487–491.
- Khan, A., Egbue, O., Palkie, B., & Madden, J. (2017). Active learning: Engaging students to maximize learning in an online course. *Electronic Journal of E-Learning*, 15(2), 107–115.
- Kurniawan, R. (2020). *The Effect of Student Interaction Ability and Student Adaptability to Student Satisfaction and The Moderating Role*. Sekolah Tinggi Manajemen IPMI.
- Kusumastuti, R. (2013). Upaya SMK bidang studi bisnis manajemen dalam memenuhi kebutuhan softskill dunia industri. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3).
- Lestati, E. T. (2020). Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. In *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar* (1st ed., p. 94). Deepublish.

- [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=wGL2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Lestari,+T.+\(2020\).+Pendekatan+Saintifik+di+Sekolah+Dasar.+Yogyakarta:+Deepublish.&ots=OaMXSByQN3&sig=jFg9Z57OJWdEbZyAe9\\_CcrscXM0&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=wGL2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Lestari,+T.+(2020).+Pendekatan+Saintifik+di+Sekolah+Dasar.+Yogyakarta:+Deepublish.&ots=OaMXSByQN3&sig=jFg9Z57OJWdEbZyAe9_CcrscXM0&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Loilatu, S. H., Rusdi, M., & Musyowir, M. (2020). Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan dalam proses pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1408–1422.
- Made, D., Manili, C., Subagia, I. W., & Citrawathi, D. M. (2021). Analisis Pengelolaan Pembelajaran IPA pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP. 5(3), 362–375.
- Maisaroh, -, & Rostrieningsih, -. (2012). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 7(2), 157–172. <https://doi.org/10.21831/jep.v7i2.571>
- Mawardi, M. (2018). Merancang Model dan Media Pembelajaran. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 26–40.
- Michie, S., & Williams, S. (2003). Reducing work related psychological ill health and sickness absence: a systematic literature review. *Occupational and Environmental Medicine*, 60(1), 3–9.
- Mizikaci, F. (2006). A systems approach to program evaluation model for quality in higher education. *Quality Assurance in Education*.
- Muazzaroh, F. (2017). Reaktualisasi Pendidikan Behavioristik. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 8(2), 265–286.
- Muhtadi, A. (2009). Implementasi Konsep Pembelajaran “Active Learning” sebagai Upaya untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa dalam Perkuliahan. *Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan FIP UNY, Majalah Ilmiah Pembelajaran*.
- Munthe, F., & Mataputun, Y. (2021). Analisis kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah menengah kejuruan. *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(2), 312–319.
- Nahak, Roswita Lioba; Benu, A. Y. (2021). Analisis Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Satu Lembar Tematik Berbasis Active Learning dengan Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1539–1546.
- Nahak, R. L., & Benu, A. Y. (2021). Analisis Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Satu Lembar Tematik Berbasis Active Learning dengan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1539–1546.
- Ndiung, S., & Menggo, S. (2021). Pelatihan Penyusunan RPP Merdeka Belajar Bagi Guru SDN Ules Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15–22.
- Prince, M. (2004). Does active learning work? A review of the research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223–231. <https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2004.tb00809.x>
- Putra, Y. D. P. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Active Learning Type Quiz Team Pada Mata Pelajaran Finishing Kayu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Teknik Konstruksi Kayu SMKN 1 Jenangan Ponorogo. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 1, 195–199. [https://core.ac.uk/search?q=authors:\(DWI PRANATA, YANO\)](https://core.ac.uk/search?q=authors:(DWI PRANATA, YANO))
- Rahman, K. A. A., Salleh, S., Wazir, R., Sudi, S., Awang, A. H., & Kamarulzaman, A. I. (2021). Kajian Systematic Literature Review (SLR) Tentang Kesehatan Mental Di Malaysia Semasa Pandemi Covid-19: Systematic Literature Review (SLR) On Mental Health in Malaysia During the Covid-19 Pandemic. *Sains Insani*, 6(3).
- Riany, R. (2012). Karakteristik Dan Tuntutan Perkembangan Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Statement: Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 81–98.
- Riyadi, S., & Chuluq, M. K. (2021). Implementasi Metode Addie Pada Sistem Informasi Pembuatan Rpp 1 Lembar Di Smk Pgri 4 Pasuruan. *Spirit: STMIK Yadika Journal of Computing and Cybernetic System*, 13(2).
- Rohani, A. (2010). *Pengelolaan Pengajaran*. PT. Rineka Cipta.
- Roviandri, R. (2021). Thematic Based Private Vocational School Learning Chomparison Analysis In One Sheet Lesson Plan. *ZAHRA: Research and Tought Elementary School of*

- Islam Journal*, 2(2), 123–133.
- Salabi, A. S. (2020). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*.
- Sandra, Y. (2019). *Analisis dan Refleksi Model-Model Pembelajaran*.
- Setiawan, D. F. (2016). Relevansi Rencana Pembelajaran Dalam International Standar Organization (Iso) 9001: 2008 Terhadap Rencana Pembelajaran Dalam Standar Proses Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *EQUILIBRIA PENDIDIKAN: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 13–26.
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021). Merdeka belajar: kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 183–190.
- Sobri, M., Nursaptini, N., & Novitasari, S. (2020). Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring Diperguruan Tinggi Pada Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.373>
- Somawati, A. V., Adnyana, K. S., Darmawan, I. P. A., Dewi, N. P. D. U., Untara, I. M. G. S., Suadnyana, I. B. P. E., Paramita, I. B. G., Gede Yoga Satriya Wibawa, M. H., Gunawijaya, I. W. T., & Srilaksmi, N. K. T. (2020). *Bali vs COVID-19: Book Chapters*. Nilacakra.
- Stark, J. S. (1986). *Designing the Learning Plan: A Review of Research and Theory Related to College Curricula*.
- Stemler, S. (2000). An overview of content analysis. *Practical Assessment, Research, and Evaluation*, 7(1), 17.
- Syakila, S. N. W., Setyowati, W., & Lestari, D. E. (2021). Independent Learning Program Policies in the Preparation of the Thematic Learning Implementation Plan (RPP). *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 17(2), 168–174.
- Tarigan, O. A., Kusumah, I. H., & Karo-Karo, U. (2016). Penerapan Model Active Learning Type Quiz Team Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 3(1), 124. <https://doi.org/10.17509/jmee.v3i1.3203>
- Turmuzi, M., Sudiarta, I. G. P., & Suharta, I. G. P. (2022). Systematic Literature Review: Etnomatematika Kearifan Lokal Budaya Sasak. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 397–413.
- Utami, R. P. (2009). Active Learning Untuk Mewujudkan Pembelajaran Efektif. *Al-Bidayah*, 1(2), 151–166.
- Wendi, S., & Martias, M. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *MSI Transaction on Education*, 2(4), 183–192.
- Wibowo Nugroho. (2016). Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Tuntutan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kejuruan*, 23(1), 45–50.
- Widiasih, R., & Hermayanti, Y. (2020). International Students' Experience of Studying at Indonesian Universities: A Systematic Review. *Journal of International Students*, 10(S3), 24–43.
- Widodo, A., Nursaptini, N., Novitasari, S., Sutisna, D., & Umar, U. (2020). From face-to-face learning to web base learning: How are student readiness. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 149–160.
- Wirentanus, W. (2020). Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 melalui Pendampingan Berbasis KKG di SDN Dondak Kec. Pujut Tahun pelajaran 2018/2019". *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(1).
- Zendrato, J. (2016). Tingkat Penerapan dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Suatu Studi Kasus di SMA Dian Harapan Jakarta Juniriang Zendrato FIP – Universitas Pelita Harapan ABSTRAK. *Scholaria : Jurnal Elektronik Universitas Kristen Satya Wacana*, 6(2), 58–73.